

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mencari referensi agar dapat memberikan gambaran kepada peneliti yaitu dengan hasil penelitian terdahulu. Hal ini diharapkan agar peneliti ini dapat dilakukan secara maksimal. Berikut penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi:

Penelitian dari Putu Vita Lokasari, dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Long Distance relationship) X di Kota Denpasar” tahun 2019.¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan komunikasi primer dan sekunder antara pasangan dan pasangan non-LDR yang menjalani hubungan LDR. Perbedaan tersebut antara lain; Semakin sering intensitas utama komunikasi dilakukan oleh pasangan non-LDR, semakin banyak konflik dan miskomunikasi yang dapat dihindari. Sedangkan dari sisi munculnya komunikasi sekunder dalam kemitraan non LDR, komunikasi ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang menghambat komunikasi tatap muka atau face to face, seperti aktivitas masing-masing pasangan. Melalui komunikasi sekunder ini, pasangan non-LDR tetap berkomunikasi dan mengungkapkan keinginannya meski memiliki jadwal yang menghalangi pertemuan mereka.

¹ Lokasari, P. V., Nugroho, W. B., & Zuryani, N. (2019). *Komunikasi antarpribadi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (long distance relationship) di Kota Denpasar*. Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT), 1(2), 1-11.

Penelitian dari Malau, R. M. U. dengan judul “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah)” tahun 2020.² Hasil penelitian ini ditemukan adanya beberapa model komunikasi orang tua-anak yang diterapkan pada anak di perantauan adalah model komunikasi permisif, dimana model komunikasi ini memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan segala hal, dan orang tua memberikan hak kepada anak untuk melakukan segala hal. anak bebas melakukan sesuatu. keputusan. Dengan jenis komunikasi ini ada dua kemungkinan, yaitu anak merasa kurang adanya sense of belonging dari orang tuanya.

Penelitian dari Belinda, J., Yoanita, D., & Wahjudianata, M. Dengan judul “Pemeliharaan Hubungan Pasangan Jarak Jauh pada Masa Persiapan Pernikahan.” Tahun 2022.³ Hasil penelitian ini ditemukan adanya Adanya perbedaan jarak, usia, waktu, budaya, bahasa, dan geografis tidak menyurutkan niat kedua pasang subjek penelitian untuk menikah. Dalam penerapan persiapan pernikahan, aspek budaya sangat mempengaruhi setiap pengambilan keputusan dan cara mengatasi konflik. Selain itu perbedaan latar belakang pengalaman antara pasangan yang pernah dan belum pernah menikah mempengaruhi cara pandang terhadap kesetiaan, arti cinta, dan persiapan pernikahan itu sendiri. Keluarga juga memiliki peran penting dalam

² Malau, R. M. U. (2020). “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah)”. *eProceedings of Management*, 7(2).

³ Belinda, Joanna, Desi Yoanita, and Megawati Wahjudianata. (2022). "Pemeliharaan Hubungan Pasangan Jarak Jauh pada Masa Persiapan Pernikahan." *Jurnal e-Komunikasi* 10.2.

pembentukan stigma terkait sosok ideal pasangan yang sesuai dengan kriteria idaman.

Penelitian dari Mira Oktariani dengan judul “Pola komunikasi pasangan long distance relationship dalam mempertahankan hubungan melalui media sosial line” tahun 2018.⁴ Hasil penelitian ini ditemukan adanya kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan telah mencapai tujuan komunikasi itu sendiri, sehingga hubungan kepemilikan dapat diklasifikasikan. Peran teknologi dalam menjalin komunikasi tidak bisa dipungkiri lagi. Komunikasi terjalin lebih sering menggunakan alat karena mitra jarak jauh ini juga berhasil menyampaikan pesan dan tanggapan sehingga menarik kesimpulan bahwa dalam hubungan jarak jauh, komunikasi berbasis teknologi kini sangat bermanfaat. Komunikasi berbasis teknologi yang digunakan ketiga mitra tersebut adalah aplikasi pesan instan.

Penelitian dari Decyana Ristiani, dkk. dengan judul “Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo” tahun 2021.⁵ Hasil penelitian ini ditemukan adanya esensi yang dapat dirumuskan menjadi suatu istilah yaitu *Substitutive Intimate and Non-Intimate Encouragement in Romantic Relationship*, yang mana menunjukkan sebuah keadaan di mana pasangan LDR memiliki aspek-aspek Intimate maupun aspek non-intimate yang dapat mendukung hubungan romantisnya sehingga dapat bertahan

⁴ Oktariani, M. (2018). Pola komunikasi pasangan long distance relationship dalam mempertahankan hubungan melalui media sosial line. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 193-200.

⁵ Ristiani, D., Santosa, H. P., & Naryoso, A. (2021). Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo. *Interaksi Online*, 9(3), 177-192.

sampai ke jenjang pernikahan. Aspek intimate terdiri dari komunikasi intens antar pasangan dengan memanfaatkan teknologi dan saling melaporkan kegiatan sehari-hari. Aspek non-intimate terdiri dari berbagai aspek di luar interaksi pasangan secara langsung seperti dukungan keluarga, keterlibatan keluarga hingga pendistribusian keuangan.

Berikut rincian persamaan dan perbedaannya :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan penelitian	perbedaan penelitian
1	Putu Vita Lokasari (Jurnal, 2019)	Komunikasi Antarpribadi Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Long Distancexrelationship) X di Kota Denpasar.	Metode deskriptif kualitatif	Menggunakan teori proses komunikasi dalam perspektif mekanistik milik Aubrey Fisher
2	Ruth Mei Ulina Malau (Jurnal, 2020)	Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua (studi Kasus Mahasiswa Telkom University Yang Berasal Dari Luar Daerah)	Metode deskriptif kualitatif	Menggunakan teori kepribadian, Subjek dan objek penelitian

3	Joanna Belinda, Desi Yoanita & Megawati Wahjudianata (Jurnal, 2022)	Pemeliharaan Hubungan Pasangan Jarak Jauh pada Masa Persiapan Pernikahan	penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode fenomenologi milik Cresswell	menggunakan teori pemeliharaan hubungan milik Ledbetter yang terdiri dari sebelas komponen utama
4	Mira Oktariani (Jurnal, 2018)	Pola komunikasi pasangan long distance relationship dalam mempertahankan hubungan melalui media sosial line	Metode deskriptif kualitatif	Menggunakan teori komunikasi interpersonal dan didukung dengan teori computer mediated communication., Subjek dan objek penelitian
5	Decyana Ristiani, Hedi Pudjosntosa, dan Agus Naryoso (Jurnal, 2021)	Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo	Metode deskriptif kualitatif	Menggunakan teori relational maintenance dan self disclosure

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori dialektika relasional (*Relational Dialectics Theory*)

Teori dialektika relasional merupakan gagasan dari teori komunikasi. Definisi ini dapat dipahami sebagai "simpul kontradiksi dalam hubungan pribadi atau rangkaian interaksi antara yang berlawanan atau kecenderungan yang berlawanan".⁶

Teori dialektika relasional yang dikembangkan oleh Baxter dan Montgomery digunakan untuk membantu memahami bagaimana komunikasi membentuk hubungan sosial, pribadi, dan keluarga. Teori dialektika relasional merupakan teori interpretatif tentang bagaimana komunikator menciptakan makna melalui interaksi dalam hubungan.

Dialektika relasional adalah penjabaran dari gagasan Mikhail Bakhtin bahwa hidup adalah monolog terbuka dan bahwa orang mengalami benturan antara keinginan dan kebutuhan yang berlawanan dalam komunikasi relasional. Leslie Baxter menyertakan serangkaian ketegangan dialektis yang mengingatkan kita bahwa hubungan selalu berubah dan bahwa hubungan yang berhasil dan memuaskan membutuhkan perhatian terus-menerus. Meskipun deskripsi Baxter tentang dialektika relasional sangat komprehensif, itu tidak berarti tepat atau lengkap karena kita semua mengalami tekanan yang berbeda dengan cara yang berbeda.

⁶ Griffin, Emory. "Chapter 12: Relational Dialectics." *First Look at Communication Theory*. [S.l.]: McGraw Hill Higher Educat, 2011. 153–67

Dalam teori dialektika relasional terdapat empat asumsi utama tentang kehidupan dalam komunikasi, yaitu: ⁷

1. Hubungannya tidak linier. Ketidaklinieran yang dimaksud di sini adalah variasi yang terjadi di antara keinginan-keinginan yang saling bertentangan.
2. Sebuah hubungan memiliki perubahan sebagai tanda. Perubahan dalam hal ini adalah tingkat kedekatan dalam hubungan akan mempengaruhi perbedaan cara mengungkapkan kebersamaan dan kemandirian.
3. Konflik adalah fakta dasar dalam kehidupan untuk komunikasi. Orang mencoba mengatasi perbedaan dan konflik dalam hubungan dengan cara yang berbeda, tetapi keduanya selalu terjadi dalam suatu hubungan.
4. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menyelesaikan konflik dalam hubungan. Tugas komunikasi adalah menawarkan arahan dan solusi terhadap suatu masalah dalam suatu hubungan. ⁸

Kelebihan teori ini adalah heurisme. Teori ini memberikan pandangan yang lapang terhadap hubungan dan sudah menjadi bahan lintas ronde ilmu. Sedangkan, kekurangannya terletak pada probabilitas pengujiannya dalam mengatasi berbagai hubungan dan sifatnya yang terlalu parsimoni. ⁹

⁷ Rawlins, William K. and Holl, Melissa. 1988. *Adolescents Interactions with Parents and Friends: Dialectics of Temporal Perspective and Evaluation*. Journal of Social and Personal Relationships, 5, Page 27-46.

⁸ West, Richard, dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Salemba Humanika. Hal 236-246.

⁹ Ibid. Hal 247-248.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori dialektika relasional merupakan suatu kontradiksi atau konflik atau masalah yang akan selalu terjadi dalam sebuah hubungan dan menimbulkan suatu pertentangan-pertentangan yang berlawanan, bagaimana pola komunikasi atau cara pasangan menjalin hubungan jarak jauh dalam menjaga komitmen melalui media *whatsapp* untuk menyelesaikan kontradiksi tersebut.

2.2.2 *Computer Mediated Communication (CMC)*

Teori *computer-mediated communication (CMC)* dari Marc Smith pada tahun 1995 merupakan teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. John December mendefinisikan *computer-mediated-communication* sebagai proses komunikasi manusia dengan menggunakan komputer sebagai media dengan melibatkan seseorang, dalam situasi kontekstual tertentu, ke dalam proses bentuk sarana sebagai tujuan.

Lebih jauh, aspek-aspek dalam komunikasi di internet itu setidaknya,¹⁰ :

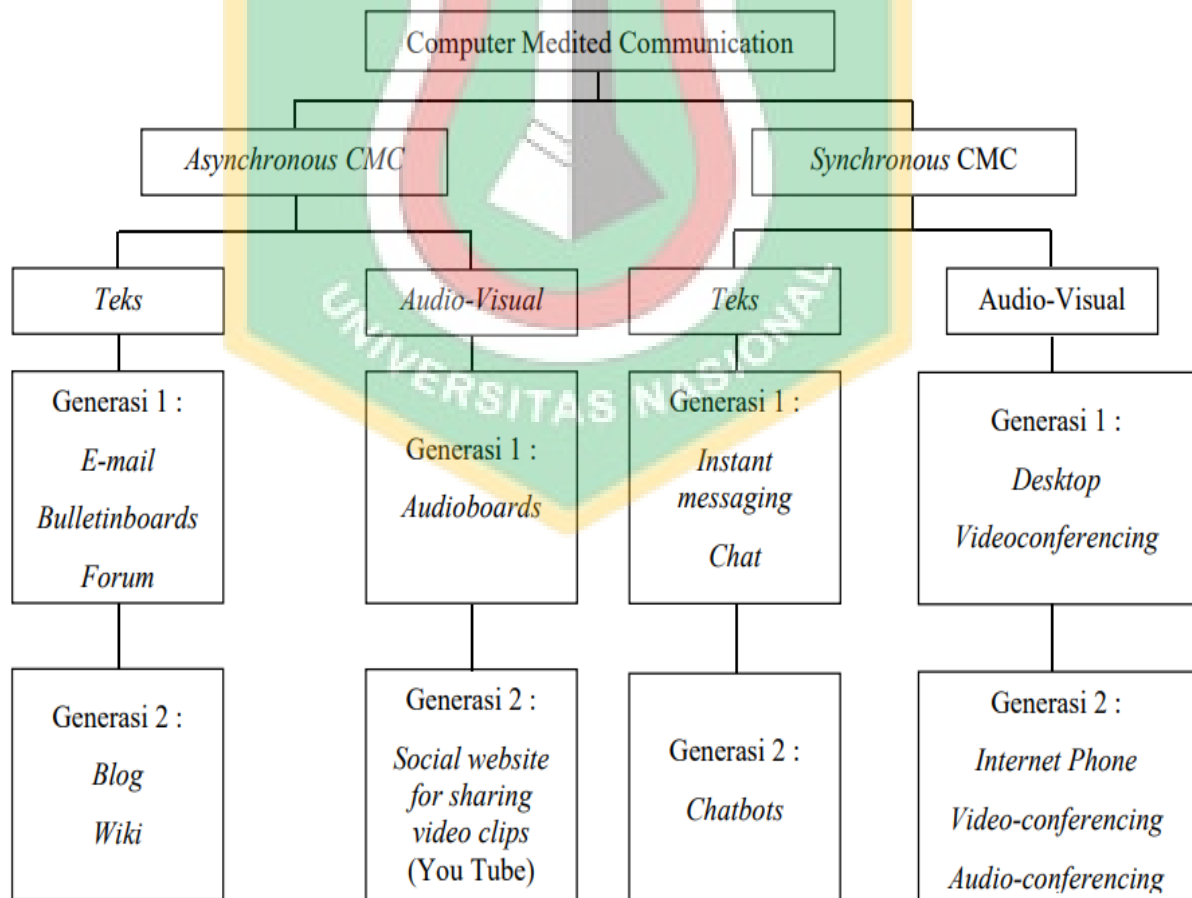
1. Tidak mensyaratkan adanya dan kesamaan antar pengguna (*a-space*) media jaringan selama fungsi interaksi antar media tetap ada. Artinya interaksi tidak harus terjadi pada saat yang bersamaan, pengirim dan penerima tidak perlu berada di tempat yang sama seperti halnya komunikasi dua arah, baik secara tatap muka maupun melalui media seperti telepon.

¹⁰ Rulli Nasrullah, (2022) *Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas, Dan Evaluasi*, Jakarta: Kencana, hlm. 10-11.

2. Interaksi melalui Internet dapat disesuaikan, misalnya dengan jadwal yang diinginkan oleh pengguna saat terhubung ke jaringan. Komunikasi (dapat) berlangsung dalam kondisi ruang dan waktu yang sama (sinkron) dan dapat juga berbeda (*asinkron*).
3. Interaksi yang terjadi di Internet sebenarnya terjadi melalui teks.
4. Terjadi interaksi yang tidak memerlukan kesamaan seperti status atau tingkat pengetahuan (*astigmatisme*).

Gambar 2.1

Model komunikasi Termediasi Komputer



2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang penting dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu dan pasti membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk memudahkan kehidupan. Dainton dan Stafford mengatakan komunikasi interpersonal memiliki banyak konteks tentang menjaga hubungan dan memutuskan hubungan.¹¹

Seorang ahli bernama Burhan Bungin berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat pribadi, baik secara langsung (tanpa media) maupun tidak langsung (melalui media). Dahulu komunikasi hanya dapat dilakukan melalui saluran tradisional berupa surat, namun kini sudah menggunakan bantuan alat canggih seperti *handphone*.

Kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri lagi, komunikasi yang menggunakan sarana komunikasi berbasis teknologi merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dihindari bagi individu saat ini. Komunikasi yang dimediasi oleh teknologi sering disebut sebagai komunikasi yang dimediasi komputer.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan pasangan untuk memiliki komunikasi yang efektif dalam mempertahankan sebuah ikatan yang sedang dijalani, seperti:¹²

¹¹ Canary, D. J., & Dainton, M. (Eds.). (2003). *Maintaining relationships through communication: Relational, contextual, and cultural variations*. Routledge. Hal. 103-105

¹² Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 260

- 1) Kebaikan (*Be Nice*): Beretika, ceria dan bahkan siap untuk melakukan pengorbanan kecil.
- 2) Komunikasi (*Communicate*): Mengkomunikasikan sesuatu yang tergolong tidak penting tetapi sebenarnya diperlukan untuk mengetahui perasaan pasangan sehingga dapat mempertahankan sebuah hubungan.
- 3) Keterbukaan (*Be Open*): melakukan diskusi dan mendengarkan pendapat pasangan.
- 4) Ketegasan (*Give Assurance*): Memastikan sebuah ikatan yang dijalin merupakan hal yang bermakna.
- 5) Berbagi (*Share Joint Activities*): Membagi waktu bersama dalam melakukan aktivitas.
- 6) Berpikir positif (*Be Positive*): cobalah membuat sesuatu hal megasyikkan sehingga pertengkaran dapat terhindari.
- 7) Fokus pada perbaikan diri (*Focus on Improving Yourself*): Melakukan sesuatu hal yang mebangun diri lebih baik.

2.3.2 Tahapan Hubungan

Menurut Devito, hubungan interpersonal dapat dijelaskan dengan mengidentifikasi dua ciri penting, yaitu: Pertama, hubungan interpersonal melewati banyak tahapan dari interaksi awal hingga pembubaran. Kedua, hubungan interpersonal bervariasi dalam keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*). Tahapan hubungan menurut Devito adalah :

1. Kontak (*Contact*)

Langkah pertama dalam suatu hubungan adalah kontak. Salah satu panca indera yang berperan dalam berhubungan dengan orang lain adalah penampilan fisik, yang diyakini sebagian orang dapat menjadi pemicu bagi orang lain untuk melakukan kontak. Murray Davis dalam *Intimate Relations* mengatakan bahwa dalam pertemuan pertama ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) mencari kualitas
- b) Melihat lampu hijau
- c) Membuka perjumpaan
- d) Ciptakan citra yang menyenangkan

2. Keterlibatan (*Involvement*)

Tahap ini merupakan tahap pengantar lain di mana chemistry telah berkembang di antara para pelaku. Mereka sudah mengenal satu sama lain, jadi kemungkinan besar ada kesepakatan tertentu di antara mereka, seperti pergi ke sekolah bersama, dll.

3. Keakraban (*Intimacy*)

Pada titik ini, pelaku mulai meningkat lebih jauh dan lebih jauh, karena mereka didasarkan pada rasa kecocokan. Bentuk kemesraan ini bisa terwujud dalam hubungan pernikahan (menjadi suami istri), sahabat, atau pacar yang memungkinkan adanya keterbukaan lebih di antara para komunikator.

4. Perusakan (*Deterioration*)

Pada titik ini, pelaku mulai merasa tidak puas, kekesalan yang muncul karena gesekan komunikasi, baik secara eksplisit maupun implisit, tidak terselesaikan seperti yang diharapkan.

5. Perbaikan (*Repair*)

Pada tahap ini, seseorang menganalisis masalah yang muncul dalam hubungan yang dibangun dan kemudian mencoba mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

6. Pemutusan (*Dissolution*)

Pada tahap ini ketika ikatan antar pribadi mulai timbul masalah yang tidak dapat terselesaikan (*disconnection*) ditandai dengan berakhirnya hubungan yang sudah terbangun.¹³

Di tahap hubungan ini penulis hanya akan membahas pada tahap kontak hingga keakraban di mana dalam sebuah hubungan akan ada konflik di dalamnya.

2.3.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi didefinisikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan sedemikian rupa sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola komunikasi adalah pola, sistem, dan cara kerja.¹⁴

¹³ Ibid, hal. 16-21

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1996), h.778.

Menurut Webster new collegiate dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang, tanda atau tingkah laku.¹⁵

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi adalah penyampaian informasi yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan tanda-tanda yang menunjukkan tingkah laku orang lain (berupa kata-kata, isyarat, dll.) atau sikap dan perasaan yang diinginkan orang lain. menyampaikan.

Menurut Joseph A. Devito menyatakan terdapat empat jenis pola komunikasi pasangan yaitu: ¹⁶

1) Pola Komunikasi Seimbang (*Equality Pattern*)

Dalam model seimbang, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan pandangan. Komunikasi yang terjadi antara dua orang jujur dan terbuka. Setiap individu memiliki kekuatan pengambilan keputusan yang sama. Konflik-konflik yang terjadi di sana sebaiknya dijadikan bahan perbandingan karena setiap persoalan yang timbul antara kedua belah pihak akan dicermati dan diputuskan bersama.

¹⁵ Riswandi, *Ilmu komunikasi*, (Yogyakarta; graha ilmu, 2009), h.1

¹⁶ DeVito, A Joseph, (2011), *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: Karisma. Publishing Group. Hal. 255-259

2) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Dalam model ini, setiap individu dalam pasangan memiliki wilayah dominannya masing-masing. Setiap individu memiliki kekuatan yang sama, sehingga tidak ada pihak yang terlihat lebih kuat atau kurang kuat dari yang lain. Konflik yang muncul antara dua orang tidak dianggap sebagai ancaman karena keduanya memiliki keahlian masing-masing untuk menghadapinya.

3) Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalance Split Pattern*)

Dalam model ini, satu individu mendominasi hubungan komunikasi. Individu-individu ini dianggap lebih cerdas dalam mempertahankan kendali, mengemukakan pendapat atau mengambil keputusan. Setiap konflik yang muncul seringkali didelegasikan kepada mereka yang memiliki kekuatan lebih untuk menganalisis masalah dan mengambil keputusan.

4) Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Pola komunikasi eksklusif terjadi ketika seorang individu memiliki otoritas penuh dalam hubungan tersebut. Individu ini suka mendominasi komunikasi dengan pasangannya. Pemegang kekuasaan tidak suka bertanya atau bertukar pendapat dengan pasangannya tetapi dia berhak membuat keputusan akhir. Orang lain biasanya melakukan perizinan dan berkonsultasi dengan mereka yang berkuasa. Dalam model ini, argumen jarang terjadi karena komunikasi didominasi oleh satu orang.

Fokus penelitian terletak pada pola komunikasi hubungan jarak jauh pasangan dalam menjaga hubungan dan faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam menjaga hubungan tersebut.

2.3.4 Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)

Hubungan jarak jauh adalah sepasang kekasih yang menjalin hubungan yang terpisahkan oleh jarak.¹⁷ Jarak hubungan ini mengarah pada fakta bahwa mereka jarang bertemu secara langsung. Sebagian manusia menyatakan bahwa LDR merupakan hubungan lintas negara. Artinya, salah satu pasangannya berada di negara yang lain. Tetapi sebagaimana juga mengartikan LDR yaitu menjalin hubungan di kota yang berbeda, namun berada dalam satu negara seperti, Pulau Nias dan Jakarta.

Pasangan yang tidak berada dalam hubungan jarak jauh seringkali dapat pergi berkencan, seperti jalan-jalan, menonton film, makan bersama, dan melakukan hal lain bersama tanpa harus menunggu lama. Sementara itu, pasangan dengan hubungan jarak jauh tidak bisa melakukan semuanya bersama-sama di masa mendatang. Butuh kesabaran lebih untuk menunggu waktu yang tepat untuk pergi bersama.

Komunikasi yang baik dan pertemuan rutin dapat membantu mempertahankan hubungan jangka panjang. Perkembangan teknologi yang semakin maju akan memudahkan pasangan LDR untuk menjaga hubungan yang harmonis. Dapat dikatakan bahwa jarak bukanlah halangan untuk mempertahankan hubungan yang langgeng. Menjaga keharmonisan hubungan dapat dicapai melalui

¹⁷Decyana Ristiani, dkk. (2021) "*Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo*" (undip.ac.id, 2021)

komunikasi melalui sarana teknologi saat ini yaitu handphone untuk melakukan panggilan, mengirim pesan teks (*message*) atau panggilan gambar (*video call*).

2.3.5 Menjaga

Memiliki hubungan yang harmonis adalah dambaan setiap pasangan. Baik itu pasangan jangka panjang, pengantin baru atau kekasih. Namun, tentunya hal ini tidak dapat dicapai tanpa upaya dari kedua belah pihak. Membangun dan menjaga hubungan yang harmonis memang tidak mudah. Tidak terjangkau. Padahal, ketika Anda dan pasangan memahami bahwa menjaga hubungan membutuhkan usaha dari kedua belah pihak, tentu akan lebih mudah.¹⁸

Dalam mempertahankan suatu hubungan agar tetap baik menurut Hybels dan weaver ada beberapa elemen penting, yaitu :¹⁹

- a. Sumpah. Menjaga komitmen itu penting dalam sebuah hubungan. Komitmen adalah salah satu keinginan terkuat untuk mencegah berakhirnya suatu hubungan (kencan). Ada dua jenis komitmen: mutlak (tanpa syarat) dan bersyarat.
- b. Dialog atau pertahankan intensitas komunikasi. Sesibuk apapun Anda, usahakan untuk tetap berhubungan dengan pasangan Anda. Tanyakan padanya bagaimana kabarnya dan apa yang dia lakukan.

¹⁸ Halodoc. "Tips menjaga Hubungan dengan Pasangan Tetap Harmonis"
<https://www.halodoc.com/artikel/tips-menjaga-hubungan-dengan-pasangan-tetap-harmonis>
(Diakses tanggal 4 Oktober 2022).

¹⁹ Yuyu Sriwartini, Dwi Kartikawati. (2009) "*Komunikasi Interpersonal : Sebuah Pemahaman*".
LPPK Mitra Sejati. Hal. 21-23

Jangan lupa untuk membagikan kegiatan, rencana, dan pencapaian hari ini.

- c. Kritik dalam hubungan. Namun, apapun bentuk hubungan interpersonalnya, kritik selalu dianggap penting untuk menciptakan hubungan yang lebih baik.
- d. Evaluasi hubungan. Saat hubungan mengalami konflik, kedua pasangan harus segera berubah dan beradaptasi.

2.3.6 Komitmen (*self commitment*)

Komitmen dalam bahasa latin adalah *commiter* yang berarti mempercayakan, menyatukan, mengerjakan, dan menggabungkan. Oleh karena itu, bagi saya pribadi, arti kata komitmen dalam suatu hubungan merupakan keputusan untuk memiliki keterikatan yang menciptakan sikap kesetiaan dan tanggung jawab atas semua janji yang dibuat untuk diri sendiri atau dua orang dalam keterikatan.²⁰

Komitmen diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, menyatukan visi dan misi hubungan, menciptakan ide dan kesamaan sudut pandang antar pasangan. Ini akan menjadi faktor utama dalam menjaga hubungan di masa depan. Menurut Karsner, ada empat aspek penting dari komitmen (self-commitment) dalam berpacaran. Adanya aspek-aspek tersebut dalam komitmen (self-commitment) dalam berpacaran akan mempengaruhi kualitas dan kelanggengan hubungan

²⁰ Ade Chandra, "Apa Itu Komitmen? Kunci Membangun Hubungan Agar Terhindar Toxic Relationship" <https://satupersen.net/blog/komitmen-kunci-jitu-dalam-membangun-sebuah-hubungan> (diakses pada tanggal 12 September 2022).

romantis yang dilakukan. Aspek keterikatan (self-engagement) dalam berpacaran antara lain:

- 1) Saling percaya (*Trust each other*). Kepercayaan dalam suatu hubungan menentukan apakah suatu hubungan akan berlanjut atau berakhir. Keyakinan ini mencakup pemikiran yang dirasakan individu tentang apa yang dilakukan pasangannya.
- 2) Berkomunikasi (*Communicate your self*). Komunikasi adalah dasar dari hubungan yang baik. Johnson dan Feldman mendefinisikan komunikasi ini sebagai situasi dimana seseorang bertukar informasi tentang dirinya sendiri dengan orang lain.
- 3) Keintiman (*Keep the romance alive*). Keintiman adalah perasaan kedekatan dengan pasangan (Stenberg dalam Shumway, 2004). Keintiman lebih dari sekedar kedekatan fisik. Adanya kedekatan emosional dan rasa memiliki pada pasangan juga merupakan bagian dari keintiman. Oleh karena itu, pacaran jarak jauh selalu melibatkan keintiman, termasuk kedekatan emosional melalui kata-kata cinta dan kepedulian satu sama lain melalui teks, surat, atau email.
- 4) Meningkatkan komitmen (*Increase Commitment*) Menurut Kelly, komitmen adalah tahap dimana seseorang menjadi terikat pada seseorang dan terus bersama mereka sampai hubungan itu berakhir. Tanggal tidak bisa memiliki hubungan khusus dengan pria atau wanita lain selama orang tersebut masih menjalin hubungan romantis dengan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek keterikatan pribadi dalam berpacaran meliputi hal-hal seperti: saling percaya, melibatkan komunikasi dapat menjadi dasar hubungan yang lebih baik, keintiman menunjukkan tidak hanya kedekatan fisik tetapi juga kedekatan emosional dan meningkatkan komitmen ketika seseorang dapat terus menjalani hubungan tersebut.

2.3.7 Media

Media adalah salah satu media instan, yang saat ini memiliki berbagai fungsi dalam perannya, selain berfungsi sebagai alat untuk komunikasi, media juga merupakan sarana untuk memperoleh informasi untuk semua penggunaannya. Media sangat berdampak pada kehidupan masyarakatnya harusnya di desain sedemikian rupa agar media dapat berfungsi dengan semestinya.²¹

Media merupakan suatu tempat untuk berbagi informasi, gagasan, ide, pendapat, video dan banyak lainnya bagi sesama pengguna media sosial. Media sosial menjadi salah satu media yang memang sangat banyak di gandrungi oleh kalangan mana pun karena mempunyai fungsi dan fitur yang mudah digunakan. Selain sebagai alat komunikasi media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk tempat mencari informasi seputar berbagai informasi yang sedang terjadi.

Media mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekarang ini terlebih lagi media sosial sudah merangkap keberbagai fitur yang sangat memudahkan pekerjaan, mencari informasi, berbelanja online dan lain sebagainya. Media sosial juga memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat yang menggunakannya yaitu didesain sedemikian rupa agar media sosial tersebut dapat

²¹ Pusat Data dan Analisa Tempo (2020) “*Besar Berkah Media Sosial dan Tagar*” Jakarta hlm.23

dinikmati dan digunakan sepuasnya oleh masyarakat tentunya. Edward mengatakan, fakta bahwa warga Indonesia sangat lengket dengan media sosial merupakan keuntungan besar untuk menyerukan kampanye-kampanye kebaikan.²²

2.3.8 *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim atau menerima pesan secara gratis. Aplikasi *Whatsapp* tersedia di Nokia, Iphone, *Windows Phone*, BlackBerry, Android, hingga dekstop (PC atau laptop). Aplikasi *Whatsapp* sendiri termasuk aplikasi yang mudah sehingga banyak kalangan yang menggunakannya.²³ *Whatsapp* menjadi aplikasi paling populer yang berbasis internet di era perkembangan teknologi. *Whatsapp* digunakan oleh banyak orang sebagai media untuk berinteraksi dan berkomunikasi karena aplikasi ini tidak banyak membutuhkan biaya karena penggunaannya tidak memerlukan pulsa melainkan data internet.

Whatsapp adalah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media bertukar pesan berupa video, foto, pesan suara, tidak hanya itu aplikasi ini dapat digunakan sebagai media informasi dan diskusi. Larasati juga memberikan kesimpulan bahwa *whatsapp* menjadi aplikasi yang efektif untuk digunakan sebagai media komunikasi bagi yang tengah menjalankan hubungan jarak jauh.

²² Pusat Data dan Analisa Tempo (2020) “Besarnya Berkat Media Sosial dan Tagar” Jakarta hlm.23

²³Kresna Ridwan, Skripsi: “Analisis Perbandingan Keamanan Aplikasi Pesan Instan Line, Whatsapp Dan Telegram Dalam Sistem Operasi Android, Ios, Dan Windows Phone”(Surabaya: ITS, 2018)

Dilengkapi oleh banyak fitur-fitur, *whatsapp* menjadi aplikasi yang efektif dibandingkan aplikasi lainnya. *whatsapp* memiliki kelebihan yaitu mampu bertukar pesan dengan cepat, mampu digunakan walau dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman foto, video, yang cukup besar, tidak ada iklan yang mengganggu. Dengan kelebihan itu membuat *whatsapp* sangat efektif digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan media dalam bekerja.

2.3.9 Fitur Whatsapp

Kepopuleran WhatsApp didorong oleh banyaknya fitur menarik yang tersedia, seperti:

1. Avatar

Avatar adalah fitur dimana para pengguna dapat memasang foto sebagai profil.



Gambar 2.2

Avatar Fitur Whatsapp

Sumber: Website Google Di Olah Peneliti 2022

2. Emoticon/ Sticker

Agar pengguna whatsapp tidak jenuh dengan keadaan room chat yang polos, whatsapp menambahkan fitur emoticon/sticker yang membuat perbincangan semakin menarik.

Gambar 2.3



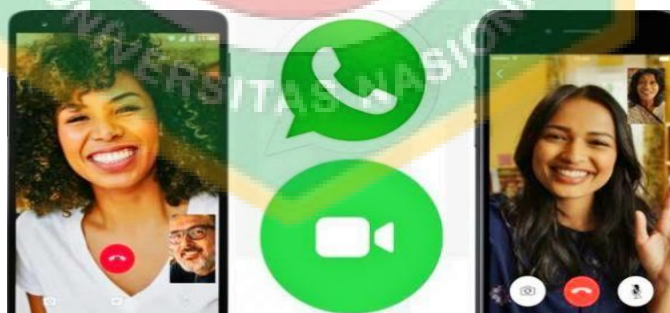
Emoticon/ Sticker

Sumber: Whatsapp peneliti Di Olah Peneliti 2022

3. Whatsapp Call/ Whatsapp Video Call

Tidak hanya melakukan panggilan berupa suara, pengguna WhatsApp juga dapat melakukan panggilan suara melainkan juga dapat melakukan panggilan video, fitur ini sangat membantu untuk orang yang sedang tidak bersama di satu kota.

Gambar 2.4



Whatsapp Call/ Whatsapp Video Call

Sumber: Website Google Di Olah Peneliti 2022

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berikut ini menggambarkan tentang alur berpikir penelitian yang diadakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan pola komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh dengan menggunakan Teori dialektika relasional (*Relational Dialectics Theory*) dan di dukung dengan teori *Computer Mediated Communication*, dimana teori ini mengatakan bahwa suatu hubungan dapat berkembang (ketahap pernikahan) perlu melakukan komunikasi. Dalam mencapai hal tersebut perlunya pembentukan pola komunikasi dasar dari seseorang. Kemudian perlunya perencanaan atau penerapan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Dan perlu adanya pemantauan dan merevisi tujuan dan rencana.

Adanya komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang di teliti oleh peneliti merupakan salah satu bentuk dari tujuan komunikasi yaitu terbentuknya pola komunikasi. Komunikasi antarpribadi atau interpersonal ini merujuk pada komunikasi yang dilakukan langsung antara dua individu yang akan membentuk komunikasi secara efektif. Untuk itu perlunya mempertahankan hubungan yang terjalin dengan cara : *be nice* (kebaikan), *communicate* (komunikasi), *be open* (keterbukaan), *give assurance* (ketegasan), *Share Joint Activities* (berbagi), *be positive* (berpikir positif), dan *focus on improving your self* (Fokus pada perbaikan diri).

Berikut bagan dari kerangka pemikiran yang di buat oleh peneliti :

Gambar 2.5

